

FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PERUBAHAN GAYA HIDUP ANAK PADA KELUARGA TENAGA KERJA WANITA

Sri Wahyuni, Yadi Ruyadi

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: yunisri@student@upi.edu

Abstrak Didalam suatu keluarga, umumnya selalu diterapkan nilai dan norma sosial guna membentuk dan mencapai keluarga yang sejahtera. Salah satu tujuan wanita di Desa Mekarjaya memilih bekerja sebagai tenaga kerja wanita adalah agar dapat hidup lebih baik. Seperti kondisi finansial yang tidak cukup mendukung dalam kesejahteraan keluarga dan benar-benar ingin membantu suami dalam mencari nafkah serta memenuhi kebutuhan salah satunya adalah pendidikan anak. Gaya hidup anak keluarga TKW di Desa Mekarjaya berbeda dengan gaya hidup anak yang bukan keluarga TKW, hal tersebut terlihat dari pergaulan dan tingkah lakunya sehari-hari didalam masyarakat. Keluarga yang ditinggalkan sosok ibu tidak luput dari berbagai permasalahan, salah satunya adalah gaya hidup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus untuk mendapatkan gambaran mengenai faktor yang melatarbelakangi gaya hidup anak keluarga TKW di Desa Mekarjaya. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor yang melatarbelakangi gaya hidup anak keluarga TKW yaitu faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri individu (eksternal). Adapun diantara faktor internal meliputi sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya yaitu kelompok referensi, keluarga, kelas sosial serta kebudayaan.

Kata kunci: Anak Keluarga TKW, Faktor Penyebab, Gaya Hidup

1 PENDAHULUAN

Gaya hidup menggambarkan bagaimana orang mengatur kehidupan pribadinya, bagaimana kehidupan dimasyarakat, bagaimana perilaku didepan umum dan upaya dalam membedakan status dirinya dengan orang lain (Sobel & Tallman, 2014). Ketika seseorang berada pada masa remaja, maka mereka akan banyak menemui dan mempelajari hal-hal baru yang bahkan belum pernah mereka temui sebelumnya (Goffman, 1975). Masa remaja adalah masa yang rentan, karena diusia remaja mereka masih mudah untuk terpengaruh atau labil (Sharma & Monteiro, 2016). Hal ini berdampak pada perubahan sikap, perilaku, kesehatan serta kepribadiannya.

Modernisasi telah membuat nilai-nilai modern masuk kedalam masyarakat diseluruh dunia. Nilai-nilai modern ini membawa suatu gaya hidup hedonis yang memicu masyarakat untuk bergaya hidup modern dan oleh masyarakat dijadikan acuan sebagai gaya hidup masyarakat modern (Fansuri, 2012). Akibatnya perilaku hedon

dianggap sebagai hal yang biasa oleh sebagian besar masyarakat, khususnya anak keluarga TKW di Desa Mekarjaya yang merasa puas dan bangga ketika mendapati dirinya sebagai seseorang yang modern atau tidak ketinggalan zaman. Gaya hidup hedonis banyak diminati oleh berbagai kalangan, karena gaya hidup tersebut menawarkan banyak kesenangan dan kemewahan dalam hal materi (Jackson, 2004).

Segala sesuatu yang terjadi pada individu maupun kelompok sosial, tentu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya. Seperti gaya hidup anak keluarga tenaga kerja wanita yang ada di Desa Mekarjaya Kecamatan Comprang Kabupaten Subang.

Orang tua cenderung hanya memberikan kebutuhan materi kepada anaknya, sehingga mereka menjadi pribadi yang kurang lengkap. Hal ini dimungkinkan oleh hilangnya peran salah satu orang tua yaitu peran seorang ibu yang bekerja sebagai tenaga kerja wanita.

2 METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan kejadian-kejadian baik yang secara tertulis maupun tidak tertulis (lisan) dari masyarakat Desa Mekarjaya Kecamatan Comprang Kabupaten Subang dan perilaku atau gaya hidup anak keluarga TKW yang diamati pada saat penelitian dilakukan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan.

Subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara *purposive* dan bertalian dengan *purpose* atau tujuan tertentu. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah anak dari keluarga tenaga kerja wanita, Kepala Desa Mekarjaya, DP2KBP3A (Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak), pihak keluarga dari tenaga kerja wanita dan masyarakat Desa Mekarjaya sendiri.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, catatan lapangan dan studi literatur, teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing verification*).

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada umumnya anak keluarga TKW tinggal bersama nenek atau ayahnya, sehingga pergaulan atau gaya hidupnya kurang terkontrol karena cenderung diberi kebebasan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu alasannya karena tidak ada peran ibu didalam lingkungan keluarga. Sebelum ibunya bekerja keluar negeri, anak keluarga TKW dititipkan kepada nenek/kakeknya dan juga tinggal bersama ayahnya. Sejalan dengan pendapat Wilodati (2016, hlm. 3) bahwa “keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam kehidupan anak dan berperan dalam meletakkan dasar-dasar kepribadian anak”.

Desa Mekarjaya merupakan lokasi yang penduduknya (terutama ibu rumah tangga) lebih memilih bekerja keluar negeri atau menjadi tenaga kerja Indonesia. Ketika seorang ibu yang notabenenya mengurus anak dan suami dirumah diharuskan untuk meninggalkan rumah dalam kurun waktu tertentu bahkan bertahun-tahun, menyebabkan hilangnya salah satu peran penting yaitu peran orang tua didalam keluarga. Dengan menitipkan sang buah hati kepada sang suami atau sanak saudara. Pembinaan karakter pada anak harus dilakukan secara berkesinambungan dan prosesnya diawali dilingkungan keluarga

yang dianggap sebagai pembentuk dasar kepribadian.

Terdapat dua faktor yang melatarbelakangi gaya hidup anak keluarga TKW sama halnya dengan penyebab anak keluarga TKW memilih gaya hidup tertentu untuk diterapkan dalam dunia atau pergaulannya. Faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal. Adapun menurut pendapat London dan Bitta (dalam Martha dkk, 2008 hlm.5-6) bahwa “faktor yang mempengaruhi gaya hidup yaitu budaya, nilai, demografik, kelas sosial, kelompok rujukan, keluarga, kepribadian, motivasi dan emosi”. Selaras dengan gaya hidup anak keluarga TKW di Desa Mekarjaya, bahwa faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup anak keluarga TKW yaitu faktor yang berasal dari dalam individu (*internal*) dan faktor yang berasal dari luar individu (*eksternal*).

Faktor internal dan eksternal mempengaruhi gaya hidup anak keluarga TKW di Desa Mekarjaya. Gaya hidup seseorang selalu dihubungkan dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang membuat individu harus beradaptasi dengan perubahan atau perkembangan yang ada. Diantara faktor internal maupun faktor eksternal yang melatarbelakangi gaya hidup anak keluarga TKW diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Internal

a. Sikap

Sikap Anak Keluarga TKW yang terlihat dari keadaan jiwa dan pola pikir yang disiapkan untuk memberikan suatu tanggapan terhadap obyek melalui segala sesuatu yang telah dilewati dan berpengaruh terhadap anak keluarga TKW. Sikap atau keadaan jiwa ini tentu dipengaruhi salah satunya oleh kebiasaan dan lingkungan masyarakat tempat anak keluarga TKW berada.

b. Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman yang pernah terjadi dapat mempengaruhi pengamatan sosial dalam perilaku anak keluarga TKW. Hal ini didapat dari pengalaman yang pernah dilewati dari tindakan pada masa lalu dan juga dapat dipelajari. Karena melalui pelajaran, anak keluarga TKW akan memperoleh pengalaman khususnya mengenai kehidupan sosial. Hasil dari pengalaman sosial tersebut dapat membentuk suatu opini terhadap segala obyek termasuk diterapkan dalam gaya hidup anak keluarga TKW tersebut.

c. Kepribadian

Suatu wujud karakteristik anak keluarga TKW dan tingkah laku dapat menentukan apakah ada perbedaan antara anak keluarga

TKW dan anak bukan keluarga TKW. Kepribadian ini muncul dari diri individu berdasarkan kebiasaan-kebiasaan atau nilai dan norma yang diterapkan dan diaplikasikan dilingkungan keluarga.

d. Konsep Diri

Anak keluarga TKW akan memandang dirinya dapat mempengaruhi minat atau kesukaan terhadap suatu obyek. Konsep diri sebagai suatu inti dari pola kepribadian dan dapat menentukan tingkahlaku anak keluarga TKW dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Konsep diri merupakan awal mula perilaku anak keluarga TKW atau merupakan *frame of reference*.

e. Motif

Perilaku anak keluarga TKW di Desa Mekarjaya seringkali timbul akibat terdapat motif kebutuhan untuk merasa aman serta kebutuhan terhadap suatu prestise yang merupakan contoh dari beberapa contoh mengenai motif. Motif anak keluarga TKW terhadap kebutuhan akan prestise cenderung tinggi dan membentuk gaya hidup yang mengarah kepada gaya hidup hedonis atau konsumtif.

f. Persepsi

Persepsi merupakan proses dimana anak keluarga TKW memilih, mengatur dan menginterpretasikan suatu informasi untuk membentuk seperti gambaran mengenai dunia atau lingkungan masyarakat disekitarnya.

2. Faktor Eksternal

a. Kelompok Referensi

Kelompok referensi disini dimaksudkan kepada teman anak keluarga TKW yang juga diantaranya adalah anak keluarga TKW. Teman-teman tersebut secara tidak langsung atau langsung dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku anak keluarga TKW di Desa Mekarjaya. Teman-teman anak keluarga TKW yang memberikan pengaruh langsung adalah mereka yang melakukan interaksi, pengaruh tersebut dapat menghadapkan anak keluarga TKW khususnya terhadap gaya hidup dan perilaku tertentu.

b. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan awal anak keluarga TKW mendapatkan pelajaran mengenai segala sesuatu yang sifatnya primer. Keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku anak keluarga TKW. Hal ini terjadi dikarenakan pola asuh dari orang tua atau

pihak keluarga membentuk kebiasaan anak yang juga dapat mempengaruhi terhadap pola atau gaya hidupnya.

c. Kelas Sosial

Kelas sosial dalam artian kelompok yang sejenis atau homogen didalam lingkungan pergaulan sehari-hari. Para anggota dalam kelas sosial ini biasanya memiliki kesukaan atau minat yang sama dan juga tingkah laku yang sama. Terdapat dua unsur dalam sistem sosial pembagian kelas dalam masyarakat yaitu kedudukan dan peranan.

d. Kebudayaan

Dalam kebudayaan meliputi kepercayaan, moral, seni, pengetahuan, hukum, adat istiadat dan juga kebiasaan-kebiasaan yang didapat anak keluarga TKW sebagai anggota masyarakat dari lingkungan tempat ia berbaur. Kebudayaan pun terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari melalui perilaku normatif dengan ciri-ciri pola pikir, peka atau merasakan dan bertindak.

Sejak dilahirkan kedunia, setiap manusia tentu mengalami suatu pembelajaran dalam hidupnya seperti penanaman nilai dan norma sosial terhadap anak. Didalam suatu keluarga, umumnya selalu diterapkan nilai dan norma sosial guna membentuk dan mencapai keluarga yang sejahtera sehingga peran keluarga sangat berpengaruh terhadap penanaman nilai maupun norma sosial kepada anak khususnya anak keluarga TKW yang ada di Desa Mekarjaya. Salah satu nilai dan norma yang penting adalah nilai atau norma agama dan kesopanan, terutama ditanamkan pada lingkungan keluarga untuk diaplikasikan dilingkungan masyarakat.

Menurut pendapat William J. Goode (dalam Helmawati 2014, hlm. 49) bahwa "suatu prestasi atau keberhasilan yang diraih siswa dalam pendidikan, sebenarnya tidak hanya dilihat dari mutu institusi pendidikan saja, melainkan memperhatikan keberhasilan keluarga dalam memberikan persiapan kepada anak-anak untuk pendidikan yang akan dijalani". Pendidikan dalam keluarga dikenal sebagai lembaga pendidikan informal, karena berada dibawah tanggung jawab orang tua atau keluarga itu sendiri. Didalam lingkungan keluarga, seorang anak mendapatkan pendidikan mengenai berbagai nilai dan norma sosial. Karenanya, keluarga memiliki pengaruh yang besar terhadap penanaman nilai-nilai dan norma sosial yang kemudian dapat diserap oleh anak dan diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari dilingkungan masyarakat.

Peran Ibu didalam lingkungan keluarga sangat penting, tidak hanya sebagai seorang isteri dan

ibu bagi anak-anaknya, melainkan dapat membantu suami bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satu tujuan wanita di Desa Mekarjaya memilih bekerja sebagai tenaga kerja wanita adalah agar dapat hidup lebih baik. Seperti kondisi finansial yang tidak cukup mendukung dalam kesejahteraan keluarga dan benar-benar ingin membantu suami dalam mencari nafkah untuk keluarga serta memenuhi kebutuhan salah satunya adalah pendidikan anak. Seperti pengertian tenaga kerja menurut UU No. 13 Tahun 2003 pasal 1 angka 2 yang menjelaskan bahwa “tenaga kerja merupakan seseorang yang mampu melakukan suatu pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan”. Menjadi TKW di Desa Mekarjaya merupakan hal yang biasa, munculnya rumah-rumah yang bagus dan kesejahteraan hidup seakan mempengaruhi pemikiran sebagian besar wanita di Desa Mekarjaya. Adapun hal lain dipengaruhi karena gaya hidup yang tidak ingin disaingi ekonominya dalam artian gengsi menyebabkan banyaknya wanita di Desa Mekarjaya yang memilih bekerja keluar negeri.

Selain kurangnya fungsi afeksi atau pemberi kasih sayang dari sosok seorang ibu, kurangnya pengawasan dari pihak keluarga tentu membuat anak keluarga TKW menjadi sesuka hati atau bebas terutama dalam hal bermain dan bergaul. Terlihat dari kebiasaan anak keluarga TKW yang biasa main hingga larut malam karena tidak adanya pengawasan dan teguran dari pihak keluarga. Tempat pendidikan bagi seorang anak untuk membentuk anak menjadi manusia yang seutuhnya adalah keluarga, sekolah dan masyarakat. Keluarga merupakan tempat pertama anak belajar segala sesuatu sehingga dapat mengenal dan memahami mengenai banyak hal. Seluruh anggota keluarga memiliki hak untuk dilindungi oleh anggota keluarga yang lainnya, tetapi yang terjadi pada anak keluarga TKW adalah kurangnya pengawasan terhadap pergaulan atau kegiatan anak-anaknya.

Gaya hidup anak keluarga TKW berbeda dengan gaya hidup anak yang bukan keluarga TKW, hal tersebut terlihat dari pergaulan dan tingkah lakunya sehari-hari didalam masyarakat. Karena keluarga yang ditinggalkan sosok ibu tidak luput dari berbagai permasalahan khususnya anak-anak yang belum bisa melindungi serta memenuhi kebutuhan dirinya sendiri. Karena seorang anak belum mampu memenuhi segala kebutuhan ekonomi dan perlindungan bagi diri tentu masih sangat membutuhkan figur orang tua untuk mengarahkan kehidupan anak keluarga TKW sehari-hari. Akibat dari tidak maksimalnya

peran orang tua sebagai pengasuh anak keluarga TKW tersebut yang tidak sanggup mengelola berbagai kebutuhan atau perlindungan anak-anaknya tanpa kehadiran sosok ibu.

Dalam bergaul dilingkungan masyarakat tidak selalu mudah, karena didalam masyarakat terdapat berbagai nilai-nilai yang tentu sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang setiap manusia. Pergaulan yang buruk dapat merusak kepribadian atau moral seseorang sehingga muncul hal-hal yang tidak diharapkan. Segala perilaku seseorang akan banyak berpengaruh dan dipengaruhi oleh lingkungan tempat seseorang itu bergaul. Khususnya anak keluarga TKW yang banyak menghabiskan waktunya diluar rumah, tidak adanya kehadiran ibu serta waktu pihak keluarga yang terbatas karena sibuk dengan pekerjaannya. Ditambah masyarakat yang melabeli anak keluarga TKW tidak lebih baik dari anak keluarga bukan TKW, sehingga opini publik yang seperti itupun akhirnya melekat pada diri anak keluarga TKW.

Seringkali dikatakan memiliki dampak positif terhadap segi ekonomi apabila bekerja diluar negeri, dengan alasan upah yang didapat lebih besar. Namun, dilihat dari segi lainnya hal ini berdampak terhadap keluarga. Karena tidak adanya keseimbangan didalam keluarga, seperti posisi ibu yang kemudian harus digantikan oleh suami yang kemudian suami memiliki peran ganda yaitu sebagai kepala keluarga dan mengurus rumah tangga yang biasa dilakukan pihak ibu. Dari berbagai faktor yang telah disebutkan, yang dominan menjadi faktor penyebab gaya hidup anak keluarga TKW adalah faktor internal sekaligus keluarga. Karena diri sendiri yang dapat mengontrol segala sesuatu yang terjadi dalam hidupnya dan juga mendapat pengaruh dari pihak keluarga.

Seseorang dapat memilih jalan hidupnya dan dalam proses memilih tersebut, tergantung bagaimana karakter dan pengetahuan masing-masing individu mengenai sesuatu yang diterima dari hasil sosialisasi. Pada teori pilihan rasional Coleman, terdapat dua unsur utama yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya tersebut adalah yang dapat dikendalikan oleh aktor. Aktor yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak dan pihak keluarga tenaga kerja wanita di Desa Mekarjaya.

Menurut Coleman (dalam Ritzer 2012, hlm. 715) bahwa Dalam teori pilihan rasional, tidak terlalu berfokus kepada apa yang menjadi pilihan atau apa yang menjadi pilihan aktor, yang penting

yaitu bahwa tindakan tersebut dilakukan agar mencapai suatu tujuan sesuai dengan pilihan aktor

Suatu pilihan tentu dihadapkan dengan beberapa obyek, dalam penelitian ini seperti halnya mengapa anak keluarga TKW memilih gaya hidup yang demikian. Anak keluarga TKW menggunakan motor kesekolah walaupun jarak antara rumah kesekolah cukup dekat sehingga dapat ditempuh dengan berjalan kaki atau dengan sepeda, dengan tujuan agar tidak terlambat dan tidak merasa malu dengan teman-temannya karena gengsi. Fenomena ini merupakan tindakan yang telah dipertimbangkan dengan matang agar anak keluarga TKW dapat mencapai suatu tujuan tersebut. Pertimbangan untuk mengejar kepentingan rasional yaitu untuk dapat mengakses banyak informasi melalui media atau internet, dibutuhkan kecanggihan teknologi yaitu *handphone* dan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari dibutuhkan uang jajan yang besar.

4 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa Faktor yang melatarbelakangi gaya hidup anak keluarga TKW diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal yang berasal dari dalam diri anak keluarga TKW dapat dilihat melalui sikap yang menyebabkan pola pikir terhadap suatu obyek melalui pengalaman serta pengamatan yang pernah terjadi pada anak keluarga TKW, sehingga berpengaruh pada pola perilaku atau gaya hidup anak keluarga TKW. Melalui suatu pengalaman yang didalamnya terdapat informasi mengenai kehidupan sosial dapat membentuk suatu pandangan, kemudian diterapkan dalam gaya hidupnya. Selain itu, adanya konsep diri sebagai suatu pola kepribadian yang merupakan *frame of reference* dapat menentukan tingkah laku anak keluarga TKW dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Begitupun seringkali timbul kebutuhan untuk merasa aman, hal ini berupa motif. Persepsi dan motif anak keluarga TKW cenderung tinggi dan membentuk gaya hidup yang mengarah kepada gaya hidup hedonis atau konsumtif. Selanjutnya adalah faktor eksternal atau yang berasal dari luar diri anak keluarga TKW. Karena adanya kelompok referensi atau teman-temannya yang juga merupakan anak keluarga TKW. Teman-teman tersebut yang berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan pengaruh terhadap perilaku anak keluarga TKW. Keluarga sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku. Hal ini terjadi

dikarenakan pola asuh dari orang tua atau pihak keluarga membentuk kebiasaan anak yang juga dapat mempengaruhi terhadap pola atau gaya hidupnya. Ditambah dengan opini masyarakat yang telah melabeli bahwa anak keluarga TKW tidak lebih baik dari anak bukan keluarga TKW.

REFERENSI

- Fansuri, H. (2012). Globalisasi, Post-Modernisme dan Tantangan Kekinian Sosiologi Indonesia, 2(1).
- Damayanti, A. dan Setiawan, AH. (2011). Analisis Penawaran Tenaga Kerja Wanita Menikah dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Studi Kasus 30 Responden Wanita Menikah di Kota Semarang). Semarang: Universitas Diponegoro
- Goffman, E. (1975). The presentation of self in everyday life. *Life as Theater*, 173. <https://doi.org/10.2307/258197>
- Helmawati. (2014). Pendidikan Keluarga. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jackson, P. (2004). Local consumption in a globalizing world. *Transactions of the Institute of British Geographers*, 29(2), 165–178. <https://doi.org/10.1111/j.0020-2754.2004.00123.x>
- Masmudi & Rahmawati. (2007). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis pada Remaja. Vol. 12, No. 1. Universitas Islam Indonesia
- Puspitawati, Harien dan Setioningsih, Shely. (2011). Fungsi Pengasuhan dan Interaksi dalam Keluarga terhadap Kualitas Perkawinan dan Kondisi Anak pada Keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW). *Jurnal Ilmu Kel. & Kons.* Vol. 4, No. 1
- Ritzer, George. (2012). Teori Sosiologi dari Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Terakhir Post Modern. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sharma, R., & Monteiro, S. (2016). Creating Social Change: The Ultimate Goal of Education for Sustainability. *International Journal of Social Science and Humanity*, 6(1), 72–77. <https://doi.org/10.7763/IJSSH.2016.V6.621>
- Soekanto, Soerjono. (2006). Sosiologi: Suatu Pengantar/ Soerjono Soekanto. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugihartati, R. (2010). Membaca, Gaya Hidup dan Kapitalisme. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Wilodati. (2016). Praktik Pola Asuh Ayah dalam Membina Karakter Anak di Lingkungan Keluarga Tenaga Kerja Wanita (Studi Kasus pada Keluarga TKW di Desa Sindangmulya Kecamatan Kutawaluya Kabupaten Karawang). (Disertasi). Sekolah

Pascasarjana, Universitas Pendidikan
Indonesia